



SOSIALISASI KELAS IBU HAMIL PADA MASA PANDEMI COVID-19

**Marisa Lia Anggraini^{1*}, Ade Nurhasanah Amir², Honesty Diana Morika³, Putri
Minas Sari⁴, Hartati Deri Manila⁵, Eliza Arman⁶**
^{1,2,3,4,5,6}Stikes Syedza Sainatika

*Email : marisaliaanggraini@gmail.com

ABSTRAK

Pemerintah merekomendasikan menunda pemeriksaan kehamilan ke tenaga kesehatan apabila tidak ada tanda-tanda bahaya pada kehamilan selama masa pandemi covid 19. Namun ibu hamil tetap perlu mendapatkan pendidikan kesehatan terkait kehamilan agar paham dengan kondisi kehamilannya sehingga kondisi ibu dan bayi dapat terpantau dengan baik. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan ibu hamil dengan tetap mengikuti aturan protokol kesehatan yang telah ditetapkan pemerintah selama pandemi covid-19. Kegiatan ini berlangsung selama 3 hari mulai tanggal 7-10 Agustus 2020 bertempat di Posyandu Kelurahan Gunung Lingkas, Kota Tarakan. Kegiatan ini diikuti oleh 32 orang terdiri dari 23 orang ibu hamil dan 9 kader posyandu. Hasil dari kegiatan pengabdian masyarakat ini terdapat peningkatan pengetahuan ibu hamil sebelum adanya kegiatan dan setelah kegiatan dilaksanakan yaitu sebanyak 35%, kelompok umur ibu hamil paling banyak yaitu rentang usia 20-35 tahun sebanyak 16 orang (64%), terbentuknya kelompok diskusi via WA Group bagi ibu hamil kelurahan Jalan Baru yang beranggotakan ibu hamil, kader, bidan, dan dosen Stikes Syedza Sainatika sebagai wadah untuk berbagi pengalaman tentang kehamilan dan persiapan persalinan. Saran kedepannya untuk dapat dibentuk kelas ibu nifas.

Kata Kunci: kelas ibu hamil, pandemi covid 19

ABSTRACT

The government recommends postponing pregnancy checks to health workers if there are no signs of danger in pregnancy during the covid 19 pandemic. However, pregnant women still need to get health education related to pregnancy in order to understand the condition of their pregnancy so that the condition of the mother and baby can be monitored properly. This community service activity aims to increase the knowledge of pregnant women by still following the health protocol rules set by the government during the COVID-19 pandemic. This activity lasted for 3 days from 7-10 August 2021 at the Integrated Healthcare Center Jalan Baru Village. This activity was attended by 32 people consisting of 23 pregnant women and 9 posyandu cadres. The result of this community service activity was an increase in the knowledge of pregnant women before the activity and after the activity was carried out, namely as much as 35%, the age group for pregnant women at most was the age range of 20-35 years as many as 16 people (64%), the formation of discussion group of a discussion group via WA Group for pregnant women in Jalan Baru village consisting of pregnant women, cadgers, midwives, and Stikes Syedza Sainatika lecturers as a forum to share experiences about pregnancy and preparation for childbirth. Sugestions in the future to be able to from a postpartum mother class.

Keywords: class of pregnant women, covid 19 pandemic

PENDAHULUAN

Angka Kematian Ibu (AKI) merupakan salah satu indikator untuk

melihat keberhasilan upaya kesehatan ibu. AKI adalah rasio kematian selama masa kehamilan, persalinan dan nifas

yang disebabkan oleh kehamilan, persalinan dan nifas atau pengelolannya tetapi bukan karena sebab sebab lain seperti kecelakaan atau terjatuh di setiap 100.000 kelahiran hidup. Selain itu menilai program kesehatan ibu, indicator ini juga mampu menilai derajat kesehatan masyarakat, karena sensitifitasnya terhadap perbaikan pelayanan kesehatan, baik dari segi aksesibilitas maupun kualitas. Secara umum terjadi penurunan kematian ibu selama periode 1991-2015 dari 390 menjadi 305 per 100.000 kelahiran hidup. Walaupun terjadi kecenderungan menurun pada AKI, namun tidak berhasil mencapai target MDGs yang harus dicapai sebesar 102 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2015 (Kemenkes RI, 2019).

Upaya percepatan penurunan AKI dapat dilakukan dengan menjamin agar setiap ibu mampu mengakses pelayanan kesehatan ibu yang berkualitas, seperti pelayanan kesehatan ibu hamil, pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan terlatih di fasilitas pelayanan kesehatan, perawatan pasca persalinan bagi ibu dan bayi, perawatan khusus dan rujukan jika terjadi komplikasi dan pelayanan keluarga berencana termasuk KB pasca persalinan (Kemenkes RI, 2019).

Penilaian terhadap pelaksanaan kesehatan ibu hamil dapat dilakukan dengan melihat cakupan K1 dan K4. Cakupan K1 adalah jumlah ibu hamil yang telah memperoleh pelayanan antenatal pertama kali oleh tenaga kesehatan, dibandingkan jumlah sasaran ibu hamil di satu wilayah kerja pada kurun waktu satu tahun. Sedangkan cakupan K4 adalah jumlah ibu hamil yang telah memperoleh pelayanan antenatal sesuai dengan standar paling sedikit empat kali sesuai jadwal yang dianjurkan di tiap trimester, dibandingkan jumlah sasaran ibu hamil di satu wilayah kerja pada kurun waktu

satu tahun. Indikator tersebut memperlihatkan akses pelayanan kesehatan terhadap ibu hamil dan tingkat kepatuhan ibu hamil dalam memeriksakan kehamilannya ke tenaga kesehatan. Selama tahun 2006 sampai tahun 2018 cakupan pelayanan kesehatan ibu hamil K4 cenderung meningkat. Jika dibandingkan dengan target Rencana Strategis (Renstra) Kementerian Kesehatan tahun 2018 yang sebesar 78%, capaian tahun 2018 telah mencapai target yaitu sebesar 88,03% (Kemenkes RI, 2019).

Pada tanggal 31 Desember 2019, dilaporkan pertama kali kasus Coronavirus disease 2019 (COVID-19) yaitu suatu penyakit yang sedang mewabah hamper diseluruh dunia. Kasus ini pertama kali ditemukan di Wuhan, provinsi Hubei. Tiongkok yang melaporkan pertama kali mengenai kasus Pnemonia yang tidak diketahui penyebabnya.

Berdasarkan bukti ilmiah, COVID-19 dapat menular dari manusia melalui kontak erat dan droplet, tidak melalui udara. Orang yang paling beresiko tertular penyakit ini adalah orang yang kontak erat dengan pasien COVID-19 termasuk yang merawat pasien COVID-19. Rekomendasi standar untuk mencegah penyebaran infeksi adalah melalui cuci tangan secara teratur, menerapkan etika batuk dan bersin, menghindari kontak secara langsung dengan ternak dan hewan liar serta menghindari kontak dekat dengan siapapun yang menunjukkan gejala penyakit pernapasan seperti batuk dan bersin. Selain itu, menerapkan pencegahan dan Pengendalian infeksi (PPI) saat berada di fasilitas kesehatan terutama unit gawat darurat (Kemenkes RI, 2020).

Pemerintah merekomendasikan menunda pemeriksaan kehamilan ke tenaga kesehatan apabila tidak ada tanda-tanda bahaya pada kehamilan,

untuk pemeriksaan hamil pertama kali, buat janji dengan dokter agar tidak menunggu lama. Selama perjalanan ke fasyankes tetap melakukan pencegahan penularan COVID-19 secara umum, pengisian stiker Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi (P4K) dipandu bidan/perawat/dokter melalui media komunikasi, Pelajari buku KIA dan terapkan dalam kehidupan sehari-hari, Ibu hamil harus memeriksa kondisi dirinya sendiri dan gerakan janinnya. Jika terdapat risiko / tanda bahaya (tercantum dalam buku KIA), maka periksakan diri ke tenaga kesehatan. Jika tidak terdapat tanda-tanda bahaya, pemeriksaan kehamilan dapat ditunda (Kemenkes RI, 2020). Namun ibu hamil tetap perlu mendapatkan pendidikan kesehatan terkait kehamilan agar paham dengan kondisi kehamilannya sehingga kondisi ibu dan bayi dapat terpantau dengan baik.

METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan metode Pendidikan Kesehatan pada masyarakat berupa penyuluhan, diskusi dan tanya jawab, serta metode demonstrasi pada ibu hamil. Kegiatan dilakukan selama 3 hari di Posyandu Kelurahan Jalan Baru Kota Pariaman mulai tanggal 7- 10 Agustus 2021.

Tahap pertama mengumpulkan ibu hamil sebanyak 23 orang yang terbagi menjadi 2 kelompok yang terdiri dari 11-12 ibu hamil per kelompok. Hal ini sesuai dengan aturan selama pandemic covid -19. Kemudian ibu dikumpulkan terjadwal untuk memperoleh informasi secara terjadwal. Sarana dan alat yang digunakan dalam kegiatan penyuluhan dan pelatihan ini adalah media pembelajaran berupa Powerpoint, Buku KIA, APE (Alat Bantu Edukatif), ATK serta berbagai macam alat bantu pelatihan termasuk

lembarbalik (Kemenkes RI, 2009).

Evaluasi dilakukan untuk mengukur pengetahuan menggunakan kuesioner dengan 2 pilihan jawaban yaitu benar diberikan nilai 1 dan jika salah diberikan nilai 0. Kategori hasil pengukuran merujuk pada Arikunto (2006) yang terdiri dari Baik (Hasil 76-100), cukup (hasil 56-75) dan kurang (hasil <56). Untuk penilaian keterampilan menggunakan lembar ceklist dengan jika dilakukan nilainya 1, jika tidak dilakukan nilai 0, kategori hasil pengukuran keterampilan adalah kompeten dan tidak kompeten.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan dari tanggal 7-10 Agustus 2021, tempat pelaksanaan di Posyandu Kelurahan Jalan Baru Kota Pariaman. Peserta yang hadir jumlah 23 orang ibu hamil dan 9 orang kader. Pelaksanaan kegiatan penyuluhan dilakukan dengan 3 tahap yaitu:

1. Tahap Pertama

Sebelum kegiatan dimulai tim pengabdian melakukan salam pembuka dan pengenalan dan dilanjutkan menjelaskan maksud dan tujuan. Kemudian dilakukan pendataan ibu hamil sesuai dengan kelompok umur. Kelompok umur paling banyak ada pada sasaran umur ibu 20-35 tahun sebanyak 12 orang (64,00%). Data ibu hamil yang pernah melahirkan lebih dari 1 kali sebanyak 72%, dan yang hamil pertama kali sebanyak 7 ibu hamil (28%).

2. Tahap kedua

Kegiatan selanjutnya ibu diberikan pre test untuk mengukur pengetahuan ibu hamil sebelum diberikan kegiatan kelas ibu hamil. Selanjutnya ibu-ibu hamil diberikan materi seputar kehamilan dan persiapan persalinan di masa pandemi covid-19. Untuk menarik perhatian dan agar tidak membosankan

dilakukan juga pemutaran video proses kehamilan dan proses persalinan. Kemudian ibu-ibu hamil juga mendapatkan fasilitas tambahan yaitu pemeriksaan kehamilan.

3. Tahap akhir

Kemudian kegiatan akhir untuk dapat melihat sejauh mana peningkatan pengetahuan ibu hamil dilakukan post tes terlebih dahulu sebelum ditutup kegiatan ini. Berdasarkan hasil edukasi dan post test, dengan dilaksanakannya kegiatan ini, terjadi peningkatan pengetahuan ibu hamil sebesar 35%. Masyarakat yang menjadi peserta kegiatan yaitu ibu hamil, menjadi semakin bertambah pengetahuan tentang kelas ibu hamil di masa pandemi covid 19. Kelas ibu hamil merupakan wadah untuk ibu-ibu hamil agar dapat melakukan kegiatan selama masa kehamilan, terutama pemeriksaan kehamilan, senam ibu hamil, konseling, dan berbagi kegiatan lainnya yang sangat bermanfaat.

SIMPULAN

Kegiatan pengabmas kelas ibu hamil pada masa pandemi covid 19 dilaksanakan pada tanggal 7-10 Agustus 2021 di Posyandu Keluarahan Jalan Baru Kota Pariaman berjalan dengan lancar mulai persiapan, pelaksanaan dan tahap evaluasi. Semua ibu hamil antusias dalam mengikuti kegiatan ini terlihat dari banyaknya pertanyaan yang mereka ajukan. Kegiatan ini efektif dilakukan dalam peningkatan pengetahuan ibu hamil dimana terlihat adanya peningkatan pengetahuan ibu hamil sebelum dan sesudah mendapatkan penyuluhan yang terlihat dari pre test dan post test yang diberikan.

SARAN

1. Diharapkan kegiatan kelas ibu hamil tetap berjalan selama pandemi covid 19 dengan menjalankan protocol kesehatan sesuai dengan anjuran pemerintah.
2. Bidan dan kader dapat bekerjasama dalam kegiatan kelas ibu hamil selanjutnya agar dapat terus berjalan.
3. Pada pelaksanaan penyuluhan berikutnya diharapkan dapat dilakukan kegiatan kelas ibu nifas, sehingga tidak berakhir di kelas ibu hamil saja dan ibu hamil tadinya dapat naik kelas pengetahuannya dari kelas ibu hamil menjadi kelas ibu nifas.

DAFTAR PUSTAKA

- Almatsier.S (2009) Gizi Seimbang Dalam Daur Kehidupan. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
- Badan Pusat Statistik. 2020. Pariaman dalam Angka. BPS; Pariaman
- Febiyanti, N. K., & Susilawati, D. (2012). Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Antenatal Care terhadap Perilaku Kunjungan Kehamilan. *Soedirman Journal of Nursing*, 7(3), 148–157.
- Handini, S., Sukei, & Astuty, H. K. (2019). *Strategi Pemberdayaan Masyarakat dalam Upaya Pembangunan UMKM wilayah pesisir*. Surabaya: Scopindo Media Pustaka.
- Kemendes RI. (2019). Profil Kesehatan Indonesia 2018. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kemendes RI. (2020a). Pedoman Bagi Ibu Hamil, Ibu Nifas, dan Bayi Baru Lahir selama Social Distancing. Jakarta: Kementerian Kesehatan RepublikIndonesia.



- Kemendes RI. (2020b). Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Coronavirus Disease (COVID-19). *Pedoman Kesiapan Menghadapi COVID-19*.
- Notoadmojo, S. (2010). *Ilmu Prilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Perkumpulan Obstetri dan Ginekologi Indonesia. (2020). Rekomendasi Penanganan Infeksi Virus Corona (Covid-19) Pada Maternal (Hamil, Bersalin Dan Nifas). Retrieved from <https://pogi.or.id/publish/rekomendasi-penanganan-infeksi-virus-corona-covid-19-pada-maternal/>
- Retnowati, Y., Yulianti, I., & Ariyanti, R. (2019). *Pengantar Asuhan Kehamilan*. Yogyakarta: CV. Bromomurup.
- Simkin, P., Whalley, J., & Keppler, A. (2008). *Panduan Lengkap Kehamilan, Melahirkan dan Bayi*. (S. Satyanegara, Ed.). Jakarta: Arcan.